

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sadahayu 02 yang berlokasi di Jl. Siluman No. 01 RT 05 RW 03, Desa Sadahayu, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di bawah naungan pemerintah daerah dengan status akreditasi C dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20300148.

Sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Negeri Sadahayu 02 memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan dasar akademik serta karakter peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, sekolah menjadi objek yang relevan untuk mengkaji implementasi kinerja mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.

Secara umum, kondisi lingkungan sekolah cukup mendukung terselenggaranya proses pembelajaran. Letak sekolah yang berada di wilayah Desa Sadahayu menjadikannya mudah diakses oleh peserta didik dari lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, serta optimalisasi sarana dan prasarana yang tersedia.

Adapun visi SD Negeri Sadahayu 02 adalah :

**“Terwujudnya Generasi Berprestasi, Berkarakter Pancasila dan Berwawasan
Global.”**

Visi tersebut mencerminkan arah pengembangan sekolah yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila serta kesiapan menghadapi tantangan global. Indikator dari visi tersebut meliputi :

1. Berprestasi, yaitu unggul dalam bidang akademik dan non-akademik.
2. Berkarakter Pancasila, yang mencakup :
 - a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
 - b. Berkebinekaan global
 - c. Bergotong royong
 - d. Mandiri
 - e. Bernalar kritis
 - f. Kreatif
3. Berwawasan global, yaitu memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi informasi untuk menunjang wawasan dunia.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SD Negeri Sadahayu 02 menetapkan beberapa misi sebagai berikut :

1. Menyiapkan generasi berprestasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakatnya.
2. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan karakter peserta didik melalui pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.
4. Mengembangkan sikap peduli, berbagi, dan kemampuan berkolaborasi di kalangan peserta didik.
5. Menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian melalui kegiatan pembiasaan serta program pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
6. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM GEMBROT).
7. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi baik bagi guru maupun peserta didik guna menunjang pendidikan yang berwawasan global.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, SD Negeri Sadahayu 02 menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik, dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini juga didukung dengan penggunaan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara permukaan, tetapi juga pada pemahaman konsep secara menyeluruh, kemampuan berpikir kritis, serta penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, guru didorong untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan kontekstual sehingga peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuannya secara aktif.

Implementasi pembelajaran mendalam terlihat dari upaya guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi, menganalisis, serta merefleksikan materi yang dipelajari. Selain itu, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu strategi untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berkaitan dengan fokus penelitian, kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja mengajar guru tidak hanya dituntut dalam aspek penyampaian materi, tetapi juga dalam kemampuan mengelola pembelajaran yang bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang secara langsung berimplikasi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, SD Negeri Sadahayu 02 menjadi lokasi yang tepat dan relevan untuk mengkaji secara mendalam implementasi kinerja mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

SD Negeri Sadahayu 02 dipimpin oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah bekerja sama dengan komite sekolah yang berperan

memberikan dukungan, pertimbangan, serta membantu menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

Tenaga pendidik di SD Negeri Sadahayu 02 terdiri atas 5 guru kelas, 1 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 1 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang semuanya sudah bersertifikasi dan berstatus ASN. Selain melaksanakan tugas utama sebagai pendidik dan wali kelas, beberapa guru juga diberikan tugas tambahan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Guru kelas V bertugas sebagai kepala perpustakaan sekolah. Guru PJOK selain mengajar juga bertanggung jawab sebagai ketua UKS. Guru kelas III menjadi pembimbing Pramuka Siaga, sedangkan guru kelas IV bertugas sebagai pembimbing Pramuka Penggalang. Guru kelas VI diberikan tugas tambahan sebagai bendahara sekolah. Sementara itu, guru PAI selain mengajar mata pelajaran agama juga bertugas sebagai operator Dapodik dan operator SIMDA.

Struktur organisasi disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program sekolah serta meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan di SD Negeri Sadahayu 02. Berikut ini bagan struktur organisasi SDN Sadahayu 02 Kecamatan Majenang :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Sadahayu 02

Adapun kualifikasi akademik guru di SD Negeri Sadahayu 02 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Kualifikasi Akademik Guru SD Negeri Sadahayu 02 Tahun 2026

No	Kualifikasi Akademik	Jumlah	Persentase (%)
1	S1	8	100
2	S2	-	-
	Jumlah	8	100

Sumber : SD Negeri Sadahayu 02, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh guru telah memenuhi kualifikasi akademik minimal S1, sehingga secara administratif telah sesuai dengan standar kompetensi guru. Kepemilikan sertifikat pendidik oleh seluruh guru juga menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Jumlah peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 pada tahun ajaran 2025/2026 adalah sebanyak 51 siswa, yang tersebar pada enam tingkat kelas. Rincian jumlah peserta didik disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik SD Negeri Sadahayu 02 Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas 1	6	2	8
2	Kelas 2	9	5	14
3	Kelas 3	6	2	8
4	Kelas 4	3	3	6
5	Kelas 5	7	3	10
6	Kelas 6	0	5	5
	Jumlah	31	20	51

Sumber : SD Negeri Sadahayu 02, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 51 orang, dengan komposisi 31 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Jumlah peserta didik yang relatif tidak terlalu besar pada setiap kelas memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih optimal kepada setiap siswa. Kondisi ini berpotensi mendukung efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang menekankan pada keterlibatan aktif dan pemahaman konsep secara menyeluruh.

Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan negeri yang didukung oleh fasilitas standar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan Kabupaten Cilacap, antara lain :

- a. Ruang Kelas : Tersedia ruang kelas untuk masing-masing tingkat (kelas 1 sampai dengan kelas 6) yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Lokasi : Berada di Jl. Siluman No. 01 RT 05 RW 03, Desa Sadahayu, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, dengan akses yang cukup mudah dijangkau oleh peserta didik.
- c. Fasilitas Umum : Sekolah dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang guru, perpustakaan, ruang UKS, serta sarana sanitasi (WC guru dan siswa) yang menunjang kegiatan pendidikan.
- d. Sarana Penunjang Kegiatan : Sekolah memiliki lapangan yang digunakan untuk kegiatan upacara bendera serta aktivitas sekolah lainnya. Selain itu, dalam mendukung kegiatan keagamaan dan olahraga, sekolah menjalin kerja sama (MoU) dengan masjid terdekat sebagai sarana kegiatan keagamaan, serta memanfaatkan fasilitas lapangan olahraga milik pemerintah desa untuk menunjang kegiatan pendidikan jasmani peserta didik.

Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki dukungan lingkungan belajar yang cukup memadai. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang optimalisasi kinerja mengajar guru, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, variatif, dan kontekstual, sehingga berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Aspek Perencanaan Pembelajaran

Aspek perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan yang baik menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran yang efektif serta mendukung peningkatan prestasi peserta didik, sehingga guru perlu mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, terarah, dan sesuai kurikulum serta kebutuhan peserta didik.

Penguatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran perlu terus dilakukan, terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran agar lebih operasional dan terukur. Meskipun kinerja guru sudah baik, peningkatan tetap diperlukan melalui supervisi akademik, pembinaan, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar sebagai sarana pengembangan profesional guru.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu RS selaku pengawas yang ditemui pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menyampaikan bahwa :

tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah mengacu pada kurikulum yang berlaku dan diselaraskan dengan capaian pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa hal yang perlu terus disempurnakan, terutama dalam merumuskan tujuan pembelajaran agar lebih operasional dan terukur. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas secara aktif melaksanakan supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan, serta mendorong partisipasi guru dalam komunitas belajar.

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak SY selaku kepala sekolah yang ditemui pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 12.30 WIB. Ia menjelaskan bahwa :

tujuan pembelajaran yang disusun guru pada dasarnya telah selaras dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, terdapat variasi dalam pemahaman guru dalam menginterpretasikan kurikulum, sehingga kualitas perumusan tujuan pembelajaran masih terus ditingkatkan. Oleh karena itu, pihak sekolah secara rutin melaksanakan pembinaan, monitoring, serta mengoptimalkan komunitas belajar sebagai wadah pengembangan profesional guru.

Selanjutnya, Ibu AP selaku guru kelas VI yang diwawancarai pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 13.30 WIB juga mengungkapkan bahwa :

tujuan pembelajaran telah disusun sesuai dengan kurikulum dan kondisi peserta didik di kelas. Dalam prosesnya, guru terus berupaya meningkatkan ketepatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran agar lebih terukur dan selaras dengan indikator pencapaian kompetensi. Upaya tersebut dilakukan melalui keikutsertaan dalam komunitas belajar, diskusi dengan rekan sejawat, serta konsultasi dengan kepala sekolah dan pengawas.

Selain itu, Ibu NR selaku guru kelas V yang diwawancarai pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

tujuan pembelajaran yang disusunnya telah mengacu pada kurikulum dan mempertimbangkan karakteristik siswa. Ia juga terus berupaya menyempurnakan perumusan tujuan pembelajaran agar lebih spesifik dan terukur. Untuk itu, ia aktif berdiskusi dalam komunitas belajar, mencari berbagai referensi pendukung, serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan pengawas guna meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran perlu terus diperkuat, terutama pada aspek penilaian dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Meskipun perangkat pembelajaran telah memenuhi komponen yang dipersyaratkan, kualitasnya masih perlu ditingkatkan melalui supervisi, umpan balik, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu RS selaku pengawas yang ditemui pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB menyampaikan bahwa :

perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru pada umumnya telah memenuhi komponen yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan, terutama dalam merinci penilaian pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas secara aktif melaksanakan supervisi akademik, memberikan pembinaan, serta mendorong guru untuk aktif dalam komunitas belajar.

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak SY selaku kepala sekolah yang ditemui pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 12.30 WIB. Ia menjelaskan bahwa :

perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru secara umum telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat variasi dalam kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, khususnya dalam mengintegrasikan penilaian yang lebih rinci serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, pihak sekolah secara rutin melakukan monitoring, pembinaan, serta mengoptimalkan komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kompetensi guru.

Selanjutnya, dari perspektif guru sebagai pelaksana pembelajaran, Ibu AP selaku guru kelas VI yang diwawancarai pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

perangkat pembelajaran telah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun masih perlu disempurnakan terutama dalam merinci aspek penilaian dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Upaya tersebut dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat, keikutsertaan dalam komunitas belajar, serta konsultasi dengan kepala sekolah dan pengawas. Selain itu, dalam menyusun perangkat pembelajaran guru mulai memanfaatkan teknologi digital seperti ChatGPT dan Gemini AI untuk mencari referensi materi, menyusun tujuan pembelajaran, serta mengembangkan ide kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga menggunakan Canva untuk mendesain media pembelajaran dan bahan ajar agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Selain itu, Ibu NR selaku guru kelas V yang diwawancarai pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

perangkat pembelajaran yang disusunnya telah mengacu pada standar yang berlaku dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Ia juga terus berupaya meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan variasi media pembelajaran serta memperjelas sistem penilaian. Untuk itu, ia aktif mengikuti kegiatan komunitas belajar, mencari referensi tambahan, serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan pengawas. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, saya juga memanfaatkan aplikasi ChatGPT dan Gemini AI sebagai sumber inspirasi dalam menyusun modul ajar, ATP, maupun kegiatan pembelajaran yang lebih variatif. Sementara Canva digunakan untuk membuat media visual dan bahan presentasi yang mendukung proses pembelajaran di kelas.

Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran perlu terus dilakukan, terutama dalam mengembangkan variasi strategi yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Upaya tersebut dapat diperkuat melalui supervisi akademik, pembinaan, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menjelaskan bahwa :

metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, baik ditinjau dari kemampuan, gaya belajar, maupun kondisi kelas. Di sisi lain, masih terdapat beberapa hal yang terus dikembangkan, khususnya dalam penerapan variasi strategi pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih optimal. Untuk mendukung hal tersebut, pengawas secara aktif melaksanakan supervisi akademik, memberikan arahan, serta mendorong pemanfaatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang ditemui pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

guru telah berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Meskipun demikian, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta pengelolaan kelas yang beragam masih terus dioptimalkan. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah melaksanakan pembinaan rutin, monitoring, serta mengaktifkan komunitas belajar guna meningkatkan kompetensi guru.

Sejalan dengan itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang diwawancarai pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

metode dan strategi pembelajaran yang digunakan telah disesuaikan dengan kemampuan dan karakter siswa agar materi lebih mudah dipahami. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mengakomodasi keberagaman gaya belajar serta menjaga keaktifan seluruh siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan mencoba berbagai variasi metode pembelajaran, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta mengikuti arahan dari kepala sekolah dan pengawas.

Di samping itu, Ibu NR selaku guru kelas V yang diwawancarai pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan telah disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas V. Ia juga terus berupaya mengembangkan pembelajaran agar lebih variatif dan mampu melibatkan seluruh siswa secara merata. Untuk itu, ia menggunakan berbagai metode pembelajaran, aktif berdiskusi dalam komunitas belajar, serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan pengawas sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk memperkaya variasi metode pembelajaran, saya juga memanfaatkan ChatGPT dan Gemini AI untuk memperoleh

alternatif strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Melalui berbagai referensi tersebut, guru dapat memilih metode yang lebih adaptif dan menarik bagi peserta didik.

Pengembangan Pengembangan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa perlu terus diperkuat, terutama dalam mendorong kemandirian dan eksplorasi peserta didik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui supervisi, pembinaan, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

perencanaan pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang tercermin dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan, khususnya dalam mendorong kemandirian dan eksplorasi siswa secara konsisten. Untuk mendukung hal tersebut, pengawas melaksanakan supervisi, pembinaan, serta mendorong pemanfaatan komunitas belajar.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

perencanaan pembelajaran telah menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Meski demikian, pengembangan variasi model pembelajaran serta pengelolaan waktu masih terus disempurnakan. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah melakukan monitoring, memberikan arahan, serta memperkuat peran komunitas belajar.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

perencanaan pembelajaran telah dirancang untuk mendorong keaktifan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru terus berupaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta menjaga keterlibatan siswa secara menyeluruh. Upaya tersebut dilakukan melalui pemahaman berbagai model pembelajaran, diskusi dengan rekan sejawat, serta kegiatan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu NR selaku guru kelas V yang diwawancarai pada Senin, 19 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

perencanaan pembelajaran yang disusunnya telah melibatkan siswa secara aktif. Ia juga terus berupaya meningkatkan partisipasi seluruh siswa agar pembelajaran berjalan lebih optimal. Untuk itu, ia menerapkan variasi metode pembelajaran,

memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berpartisipasi, serta aktif berdiskusi dalam komunitas belajar guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek perencanaan pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 telah dilaksanakan dengan baik, sistematis, serta menghasilkan perencanaan pembelajaran yang adaptif sesuai Kurikulum Merdeka. Guru mampu menyusun tujuan pembelajaran, perangkat ajar, dan strategi pembelajaran yang variatif serta berpusat pada siswa. Proses ini didukung oleh supervisi akademik, pembinaan, monitoring, dan kegiatan komunitas belajar secara berkelanjutan.

Tantangan dalam aspek perencanaan pembelajaran terletak pada penyusunan tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan terukur, serta pengembangan perangkat ajar dan strategi pembelajaran yang lebih variatif sesuai karakteristik peserta didik. Untuk mendukung peningkatan tersebut, sekolah melaksanakan supervisi akademik, pembinaan, dan monitoring secara berkelanjutan, sementara guru aktif melakukan diskusi dan refleksi melalui komunitas belajar.

Temuan penelitian menunjukkan kebaruan berupa perencanaan pembelajaran yang kolaboratif dan reflektif yang terintegrasi melalui supervisi akademik dan komunitas belajar. Supervisi akademik berperan sebagai pembinaan yang membantu guru menyesuaikan perencanaan dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan komunitas belajar mendorong refleksi dan pengembangan perangkat ajar serta strategi pembelajaran yang lebih berkualitas.

Hasil studi dokumentasi seperti Modul Ajar, ATP, Prota, Promes, dan dokumen supervisi memperkuat bahwa perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara profesional dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

4.1.2.2 Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam kinerja mengajar guru yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Guru dituntut mampu mengimplementasikan perencanaan pembelajaran melalui metode, strategi, dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan bermakna.

Dalam pelaksanaannya, guru perlu terus meningkatkan kemampuan, terutama dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi kelas yang beragam serta pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, pembinaan, dan optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menjelaskan bahwa :

pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun, baik dari segi alur, metode, maupun tahapan kegiatan. Di sisi lain, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa dinamika yang perlu dikelola secara optimal, seperti kondisi kelas yang beragam serta pengelolaan waktu pembelajaran. Untuk mendukung hal tersebut, pengawas melaksanakan supervisi akademik, evaluasi pembelajaran, serta pembinaan kepada guru.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

pelaksanaan pembelajaran sebagian besar telah selaras dengan perencanaan yang dibuat sehingga proses pembelajaran berjalan secara terarah. Meski demikian, penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik serta pengelolaan waktu masih terus dioptimalkan. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah melakukan monitoring, memberikan arahan teknis, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar sekolah.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

pelaksanaan pembelajaran telah diupayakan sesuai dengan rencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam praktiknya, guru terus berupaya

menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas agar suasana belajar tetap kondusif dan efektif. Upaya tersebut dilakukan melalui penyesuaian strategi pembelajaran, diskusi dalam komunitas belajar, serta kegiatan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Bapak AS selaku guru kelas IV yang diwawancarai pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada rencana yang disusun, meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Ia juga terus berupaya mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik serta mengelola waktu pembelajaran secara lebih efektif. Untuk itu, ia menerapkan pendekatan individual, memanfaatkan media pembelajaran, serta aktif berdiskusi dengan rekan guru dalam komunitas belajar sekolah.

Peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan variasi metode dan strategi pembelajaran perlu terus dilakukan secara berkelanjutan, terutama dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun metode dan strategi yang bervariasi telah diterapkan, penguatannya tetap diperlukan melalui supervisi akademik, pembinaan, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menjelaskan bahwa :

penggunaan variasi metode dan strategi pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah diterapkan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menggunakan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Di sisi lain, penerapan variasi metode dan strategi tersebut masih terus dikembangkan agar dapat menjangkau kebutuhan belajar siswa secara lebih optimal. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas melaksanakan supervisi akademik, memberikan arahan, serta mendorong pemanfaatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

guru telah berupaya menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan tidak monoton. Meski demikian, pengembangan inovasi dalam penerapan metode pembelajaran masih terus dioptimalkan di setiap kelas. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah melakukan monitoring, memberikan arahan teknis, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar sebagai wadah peningkatan kompetensi guru.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

dalam proses pembelajaran, guru telah menggunakan variasi metode dan strategi agar siswa lebih mudah memahami materi dan tetap aktif selama kegiatan berlangsung. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan keberagaman metode yang digunakan agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan mempelajari berbagai model pembelajaran, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta mengikuti arahan dari kepala sekolah dan pengawas.

Di samping itu, Bapak AS selaku guru kelas IV yang diwawancarai pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

penggunaan variasi metode dan strategi pembelajaran telah diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Ia juga terus berupaya mengembangkan pembelajaran agar lebih variatif dan mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Untuk itu, ia memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, aktif berdiskusi dalam komunitas belajar, serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan pengawas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, saya juga mulai memanfaatkan media digital yang dibuat melalui Canva untuk mendukung penyampaian materi. Penggunaan media visual tersebut membantu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penguatan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas perlu terus dilakukan, terutama dalam mengelola keberagaman karakter peserta didik agar keaktifan siswa lebih merata. Meskipun pengelolaan kelas telah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif, peningkatan tetap diperlukan melalui supervisi akademik, pembinaan, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menjelaskan bahwa :

pengelolaan kelas di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah mampu mendorong keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari pengaturan tempat duduk yang fleksibel, adanya kesempatan bagi siswa untuk bertanya, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif. Di sisi lain, masih terdapat beberapa dinamika dalam kelas yang perlu dikelola lebih optimal, terutama berkaitan dengan keberagaman karakter siswa sehingga tingkat keaktifan belum sepenuhnya merata. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas melaksanakan supervisi akademik, pembinaan, serta mendorong diskusi melalui komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

guru telah mengelola kelas dengan cukup baik sehingga proses pembelajaran berlangsung tertib dan interaktif. Meski demikian, penguatan dalam menjaga kedisiplinan siswa serta pengelolaan kelas yang beragam masih terus diupayakan. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah melakukan monitoring, memberikan arahan, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi guru.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

pengelolaan kelas dilakukan melalui pengaturan tempat duduk, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas, terutama dalam mengondisikan siswa agar tetap fokus dan menjaga keterlibatan seluruh siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan menerapkan aturan kelas, menggunakan pendekatan yang komunikatif, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Bapak AS selaku guru kelas IV yang diwawancarai pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

pengelolaan kelas telah diupayakan melalui penciptaan suasana belajar yang aktif dan tertib. Ia juga terus berupaya mengoptimalkan keterlibatan siswa dengan memperhatikan keberagaman karakter yang ada di dalam kelas. Untuk itu, ia menerapkan aturan kelas, menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, aktif berdiskusi dalam komunitas belajar, serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan pengawas sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran.

Penguatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar perlu terus dilakukan, terutama dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan pemanfaatan teknologi secara maksimal. Meskipun media dan sumber belajar telah mendukung proses pembelajaran, peningkatan kualitas dan variasinya tetap diperlukan melalui supervisi, pembinaan, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menjelaskan bahwa :

pemanfaatan media dan sumber belajar di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah mendukung proses pembelajaran, antara lain melalui penggunaan media visual, buku ajar, serta pemanfaatan lingkungan sekitar. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dikembangkan, khususnya dalam menghadirkan variasi media yang lebih inovatif serta pemanfaatan teknologi secara lebih optimal. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas melaksanakan supervisi, pembinaan, serta mendorong kegiatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

guru telah memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, serta sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah. Meski demikian, ketersediaan media tertentu serta pemanfaatan teknologi pembelajaran masih terus diupayakan agar lebih merata. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah berupaya melengkapi sarana dan prasarana, melakukan monitoring, serta mengoptimalkan komunitas belajar untuk meningkatkan kreativitas guru.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

penggunaan media pembelajaran telah membantu siswa dalam memahami materi, misalnya melalui gambar, alat peraga sederhana, maupun pemanfaatan lingkungan sekitar. Dalam praktiknya, guru terus berupaya mengembangkan media pembelajaran agar lebih kreatif dan variatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan membuat media sederhana, memanfaatkan sumber yang tersedia, serta berdiskusi dalam komunitas belajar. Selain media sederhana dan sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah, guru juga memanfaatkan Canva untuk membuat poster pembelajaran, infografis, lembar kerja, dan presentasi yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik.

Di samping itu, Bapak AS selaku guru kelas IV yang diwawancarai pada Senin, 26 Januari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

penggunaan media pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar siswa. Ia juga terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan media berbasis teknologi dan pengembangan variasi media. Untuk itu, ia memanfaatkan media yang tersedia, mengembangkan media sederhana, serta aktif berdiskusi dan berkonsultasi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan teknologi digital melalui Canva untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis visual. Media tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terkait implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik, sistematis, dan sesuai dengan perencanaan yang disusun. Guru mampu melaksanakan tahapan pembelajaran secara terarah, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang variatif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Guru juga mampu mengelola kelas secara efektif serta memanfaatkan media dan sumber belajar untuk mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi penyesuaian pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, pengelolaan waktu pembelajaran, serta pengembangan metode dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Untuk mendukung peningkatan tersebut, sekolah melaksanakan supervisi akademik, pembinaan, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar, sementara guru aktif melakukan refleksi, diskusi, dan pengembangan strategi pembelajaran secara kolaboratif.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kebaruan berupa pelaksanaan pembelajaran yang kolaboratif dan reflektif melalui supervisi akademik dan komunitas belajar. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan pengembangan profesional guru dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran, serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Komunitas belajar berperan sebagai wadah berbagi pengalaman, refleksi, dan diskusi dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Hasil studi dokumentasi berupa jurnal mengajar guru, skenario pembelajaran atau modul ajar, dokumentasi kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, catatan observasi

pembelajaran, serta hasil supervisi pembelajaran memperkuat bahwa pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan secara terarah, profesional, dan berkelanjutan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

4.1.2.3 Aspek Pelaksanaan Penilaian dan Evaluasi

Pelaksanaan penilaian dan evaluasi merupakan bagian penting dalam kinerja mengajar guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan hasil belajar peserta didik. Guru dituntut mampu menggunakan berbagai teknik dan instrumen penilaian yang sesuai agar aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat diukur secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan pengembangan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi masih perlu diperkuat, terutama dalam pengembangan instrumen dan rubrik penilaian yang lebih variatif dan rinci. Untuk mendukung peningkatan tersebut, dilakukan supervisi akademik, pembinaan, monitoring, serta optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Mengawali hasil wawancara, pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menjelaskan bahwa :

teknik penilaian yang digunakan oleh guru di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah disesuaikan dengan tujuan dan capaian pembelajaran, baik melalui penilaian formatif maupun sumatif. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus disempurnakan, khususnya dalam pengembangan variasi instrumen penilaian agar mampu mengukur seluruh aspek kompetensi secara lebih komprehensif. Untuk mendukung hal tersebut, pengawas melaksanakan supervisi akademik, pembinaan, serta mendorong diskusi dalam komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Selasa, 3 Februari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

teknik penilaian yang diterapkan guru telah mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat diukur dengan baik. Meski demikian, penyusunan rubrik penilaian yang lebih rinci serta pengelolaan administrasi penilaian masih terus dioptimalkan. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah melakukan monitoring,

memberikan arahan, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar guna meningkatkan kompetensi guru.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Selasa, 3 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

teknik penilaian yang digunakan telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, seperti melalui penugasan, tes tertulis, dan observasi. Dalam praktiknya, guru terus berupaya mengembangkan instrumen penilaian agar lebih sesuai dengan keberagaman kemampuan siswa serta pelaksanaan penilaian yang lebih efektif. Upaya tersebut dilakukan melalui mempelajari berbagai contoh instrumen, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu KN selaku guru kelas III yang diwawancarai pada Selasa, 3 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

teknik penilaian yang digunakan juga telah mengacu pada tujuan pembelajaran. Ia pun terus berupaya meningkatkan kualitas penilaian, terutama dalam mengembangkan instrumen yang lebih variatif serta mencakup seluruh siswa secara menyeluruh. Untuk itu, ia mempelajari berbagai referensi, aktif berdiskusi dalam komunitas belajar, serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan pengawas sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran. Selain menggunakan teknik penilaian konvensional, saya juga mulai memanfaatkan aplikasi digital seperti Quizizz dan Wordwall untuk melaksanakan asesmen formatif. Penggunaan aplikasi tersebut membantu guru memperoleh hasil penilaian secara lebih cepat serta meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti evaluasi pembelajaran.

Penguatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar perlu terus dilakukan, terutama dalam konsistensi pendokumentasian hasil penilaian dan pengelolaan waktu pelaksanaan penilaian. Untuk mendukung peningkatan tersebut, dilakukan supervisi akademik, pembinaan, monitoring, serta optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah direncanakan dengan baik serta dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan, terutama dalam konsistensi pendokumentasian hasil penilaian proses. Untuk mendukung hal tersebut, pengawas melaksanakan supervisi akademik, pembinaan, serta mendorong kegiatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Selasa, 3

Februari 2026 pukul 12.30 WIB menjelaskan bahwa :

penilaian telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran dan dilaksanakan secara berkala guna memantau perkembangan siswa. Meski demikian, pengelolaan administrasi penilaian serta pengaturan waktu masih terus disempurnakan. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah melakukan monitoring, memberikan arahan, serta mengoptimalkan komunitas belajar untuk mendukung kinerja guru.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Selasa, 3 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

penilaian proses dilakukan melalui observasi, penugasan, dan partisipasi siswa, sedangkan penilaian hasil dilaksanakan melalui tes. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan efektivitas pencatatan penilaian proses serta pengelolaan waktu pelaksanaan penilaian. Upaya tersebut dilakukan dengan menyusun jadwal penilaian, menggunakan format yang lebih praktis, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta melakukan refleksi pembelajaran. Selain menggunakan teknik penilaian konvensional, saya juga mulai memanfaatkan aplikasi digital seperti Quizizz dan Wordwall untuk melaksanakan asesmen formatif. Penggunaan aplikasi tersebut membantu guru memperoleh hasil penilaian secara lebih cepat serta meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti evaluasi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu KN selaku guru kelas III yang diwawancarai pada Selasa, 3 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

pelaksanaan penilaian telah dilakukan secara bertahap selama proses pembelajaran berlangsung. Ia juga terus berupaya meningkatkan ketelitian dalam pencatatan hasil penilaian serta pengelolaan waktu evaluasi. Untuk itu, ia menyusun jadwal penilaian, menggunakan format yang lebih sederhana, aktif berdiskusi dalam komunitas belajar, serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan pengawas sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengembangan kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil penilaian perlu terus diperkuat, terutama dalam pengelolaan waktu serta pemerataan pelaksanaan remedial dan pengayaan. Untuk mendukung peningkatan tersebut, dilakukan supervisi, pembinaan, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menjelaskan bahwa :

hasil penilaian di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah dimanfaatkan untuk kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan serta pengayaan bagi

siswa yang telah memenuhi target pembelajaran. Di sisi lain, pelaksanaannya masih terus dioptimalkan, terutama dalam pengaturan waktu serta pemerataan pelaksanaan di setiap kelas. Untuk mendukung hal tersebut, pengawas melaksanakan supervisi, pembinaan, serta mendorong kegiatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Selasa, 3 Februari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

guru telah memanfaatkan hasil penilaian untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan, sehingga pelaksanaan remedial dan pengayaan dapat dilakukan secara lebih terarah. Meski demikian, pengelolaan waktu serta pengembangan variasi kegiatan pengayaan masih terus ditingkatkan. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah melakukan monitoring, memberikan arahan, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Selasa, 3 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

hasil penilaian digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan remedial melalui bimbingan tambahan dan latihan soal, serta pengayaan melalui tugas pendalaman materi. Dalam praktiknya, guru terus berupaya mengelola waktu secara lebih efektif serta menyesuaikan materi pengayaan dengan kebutuhan siswa. Upaya tersebut dilakukan dengan menyusun jadwal khusus, memanfaatkan berbagai sumber belajar, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu KN selaku guru kelas III yang diwawancarai pada Selasa, 3 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

hasil penilaian juga dimanfaatkan dalam kegiatan remedial dan pengayaan. Ia pun terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaannya agar dapat menjangkau seluruh siswa secara lebih merata. Untuk itu, ia menyusun jadwal kegiatan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, aktif berdiskusi dalam komunitas belajar, serta berkonsultasi dengan kepala sekolah dan pengawas sebagai bagian dari upaya peningkatan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran perlu terus dilakukan, terutama dalam pemetaan hasil evaluasi pada setiap indikator dan konsistensi pendokumentasiannya. Untuk mendukung peningkatan tersebut, dilakukan supervisi, pembinaan, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 15 Januari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menjelaskan bahwa :

evaluasi pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran melalui penilaian formatif dan sumatif. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus disempurnakan, khususnya dalam pemetaan hasil evaluasi pada setiap indikator serta konsistensi dalam pendokumentasiannya. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas melaksanakan supervisi, pembinaan, serta mendorong kegiatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Selasa, 3 Februari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

evaluasi pembelajaran telah dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti ulangan, penugasan, dan asesmen akhir, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Meski demikian, pengelolaan administrasi serta alokasi waktu untuk analisis hasil evaluasi masih terus dioptimalkan. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah melakukan monitoring, memberikan arahan, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Selasa, 3 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui tes, penugasan, serta pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan ketepatan dalam menganalisis hasil evaluasi serta kesesuaian instrumen dengan indikator pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan format analisis yang lebih sistematis, berdiskusi dengan rekan sejawat, serta melakukan refleksi pembelajaran. Untuk mendukung evaluasi pembelajaran, guru juga memanfaatkan aplikasi Quizizz dan Wordwall dalam pelaksanaan asesmen formatif maupun latihan soal. Penggunaan aplikasi digital tersebut membantu meningkatkan partisipasi siswa sekaligus memudahkan guru dalam memantau ketercapaian tujuan pembelajaran dan IKTP.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terkait implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02, dapat disimpulkan bahwa penilaian dan evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, sistematis, dan berkelanjutan. Guru telah menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes, penugasan, observasi, serta asesmen formatif dan sumatif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hasil penilaian juga dimanfaatkan sebagai dasar pelaksanaan remedial, pengayaan, dan perbaikan proses pembelajaran.

Tantangan dalam pelaksanaan penilaian dan evaluasi meliputi pengembangan instrumen dan rubrik penilaian yang lebih variatif, konsistensi pendokumentasian hasil penilaian, pengelolaan waktu, serta pemetaan hasil evaluasi pada setiap indikator pembelajaran. Untuk mendukung peningkatan tersebut, sekolah melaksanakan supervisi akademik, pembinaan, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar, sementara guru aktif melakukan refleksi, diskusi, dan pengembangan instrumen penilaian secara kolaboratif.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kebaruan berupa pelaksanaan penilaian dan evaluasi yang kolaboratif dan reflektif melalui supervisi akademik dan komunitas belajar. Penilaian dan evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana refleksi dan pengembangan profesional guru dalam menyusun instrumen, menganalisis hasil evaluasi, serta merancang tindak lanjut pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Hasil studi dokumentasi berupa instrumen penilaian, kisi-kisi soal, daftar nilai, evaluasi pembelajaran, program remedial dan pengayaan, serta dokumen supervisi memperkuat bahwa penilaian dan evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara terarah, profesional, dan berkelanjutan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

4.1.2.4 Penguasaan Materi Pelajaran

Penguasaan materi pelajaran peserta didik merupakan indikator keberhasilan implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Penguasaan materi yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam praktiknya, keberagaman kemampuan peserta didik masih menjadi tantangan sehingga diperlukan pembelajaran yang adaptif, strategi yang variatif, serta evaluasi yang

berkelanjutan. Untuk mendukung peningkatan tersebut, dilakukan supervisi, pembinaan, dan optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Mengawali wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menjelaskan bahwa :

kemampuan peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 dalam memahami materi pelajaran pada umumnya sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta capaian hasil belajar yang menunjukkan perkembangan positif. Di sisi lain, keberagaman kemampuan antar siswa masih menjadi perhatian sehingga pemerataan pemahaman terus diupayakan. Untuk mendukung hal tersebut, pengawas mendorong penerapan pembelajaran diferensiatif, melaksanakan supervisi, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu memahami materi dengan baik karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Meski demikian, terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah mengarahkan adanya bimbingan tambahan, melakukan monitoring, serta mengaktifkan komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

kemampuan siswa dalam memahami materi sudah cukup baik, yang terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Dalam praktiknya, guru terus berupaya memberikan pendampingan yang sesuai bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian penjelasan ulang, bimbingan secara individual, serta diskusi dengan rekan sejawat dalam komunitas belajar.

Di samping itu, Ibu AN selaku guru kelas I dan II yang diwawancarai pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Ia juga terus berupaya meningkatkan pemahaman siswa, terutama bagi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Untuk itu, ia memberikan bimbingan tambahan, menggunakan metode pembelajaran yang lebih sederhana dan mudah dipahami, serta aktif berdiskusi dan berkonsultasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran perlu terus diperkuat, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa. Untuk mendukung peningkatan tersebut, dilakukan pembelajaran interaktif, kegiatan presentasi dan diskusi, serta optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

kemampuan peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 dalam menjelaskan kembali materi pada umumnya sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta kemampuan mereka dalam merangkum materi, baik secara lisan maupun tertulis. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dikembangkan, khususnya berkaitan dengan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa yang beragam. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas mendorong guru untuk memperbanyak kegiatan presentasi dan diskusi, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 12.30 WIB menjelaskan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menjelaskan kembali materi melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Meski demikian, partisipasi siswa masih perlu terus ditingkatkan agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif, melakukan monitoring, serta mengaktifkan komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kompetensi guru.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi sudah cukup baik, terutama pada saat diskusi dan presentasi kelompok. Dalam praktiknya, guru terus berupaya memberikan pendampingan yang sesuai agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan berbicara secara bertahap, menggunakan pertanyaan pemantik, serta berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu AN selaku guru kelas I dan II yang diwawancarai pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran dengan baik. Ia juga terus berupaya meningkatkan keterlibatan siswa, terutama bagi siswa yang membutuhkan dorongan dalam menyampaikan pendapat. Untuk itu, ia memberikan latihan presentasi, membimbing secara individual, serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara lebih optimal.

Penguatan kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan perlu terus dilakukan, terutama dalam pemerataan partisipasi siswa dan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Untuk mendukung peningkatan tersebut, digunakan teknik bertanya yang bervariasi, pemberian penguatan, serta optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

kemampuan peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 dalam menjawab pertanyaan pada umumnya sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari ketepatan jawaban serta keaktifan siswa dalam merespons pertanyaan yang diberikan guru. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dikembangkan, khususnya berkaitan dengan perbedaan tingkat pemahaman dan keberanian siswa, sehingga partisipasi belum sepenuhnya merata. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas mendorong guru untuk menggunakan teknik bertanya yang lebih bervariasi, memberikan penguatan, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menjawab pertanyaan dengan baik karena penyampaian materi dilakukan secara jelas dan terarah. Meski demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan waktu lebih untuk memahami pertanyaan dan menyusun jawaban. Sebagai tindak lanjut, guru diarahkan untuk memberikan pendampingan yang sesuai, sementara pihak sekolah melakukan monitoring serta mengaktifkan komunitas belajar sebagai wadah peningkatan kompetensi.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah cukup baik, terutama pada pertanyaan yang bersifat langsung. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang lebih menantang, sekaligus mendorong kepercayaan diri mereka. Upaya tersebut

dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara bertahap, memberi waktu berpikir yang cukup, serta berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu AN selaku guru kelas I dan II yang diwawancarai pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Ia juga terus berupaya meningkatkan partisipasi siswa, terutama bagi siswa yang membutuhkan dorongan dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. Untuk itu, ia memberikan bimbingan, menggunakan teknik pertanyaan bertahap, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan pemahaman konsep peserta didik perlu terus diperkuat, terutama dalam mengakomodasi perbedaan daya tangkap siswa agar pemerataan pemahaman konsep dapat tercapai. Untuk mendukung peningkatan tersebut, diterapkan pembelajaran berbasis konsep, penggunaan media yang variatif, serta optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

kemampuan peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 dalam memahami konsep pembelajaran pada umumnya sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengaitkan materi dengan contoh nyata serta penerapannya dalam berbagai tugas pembelajaran. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan, khususnya berkaitan dengan perbedaan daya tangkap siswa sehingga tingkat pemahaman belum sepenuhnya merata. Untuk mendukung hal tersebut, pengawas mendorong penerapan pembelajaran berbasis konsep, melaksanakan supervisi, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep pembelajaran karena penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan kontekstual. Meski demikian, terdapat siswa yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah mengarahkan adanya bimbingan tambahan, melakukan monitoring, serta mengaktifkan komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

kemampuan siswa dalam memahami konsep sudah cukup baik, terutama ketika pembelajaran disertai dengan contoh konkret dan penggunaan media pembelajaran. Dalam praktiknya, guru terus berupaya membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks melalui pendekatan yang lebih sederhana dan variatif. Upaya tersebut dilakukan dengan menyederhanakan penjelasan, menggunakan media pembelajaran yang beragam, serta berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu AN selaku guru kelas I dan II yang diwawancarai pada Senin, 9 Februari 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep pembelajaran dengan baik. Ia juga terus berupaya meningkatkan pemahaman siswa, terutama bagi siswa yang memerlukan penguatan dalam memahami konsep yang lebih abstrak. Untuk itu, ia memberikan penjelasan yang lebih sederhana, menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta aktif berdiskusi dan berkonsultasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi, menjelaskan kembali pembelajaran, menjawab pertanyaan, serta memahami konsep pembelajaran dengan cukup baik. Keaktifan siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan bermakna.

Prestasi belajar tersebut didukung oleh implementasi kinerja mengajar guru yang efektif melalui pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan berpusat pada siswa, dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif, bimbingan tambahan, serta teknik bertanya yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Tantangan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik meliputi keberagaman kemampuan, kepercayaan diri, partisipasi siswa, serta perbedaan daya tangkap dalam memahami konsep pembelajaran. Untuk mendukung peningkatan tersebut, guru menerapkan

pembelajaran diferensiatif, pembelajaran interaktif, bimbingan individual, penggunaan media yang variatif, serta melakukan refleksi dan diskusi melalui komunitas belajar.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kebaruan berupa pembelajaran adaptif-reflektif yang terintegrasi melalui supervisi akademik dan komunitas belajar. Komunitas belajar berperan sebagai sarana refleksi, diskusi, dan pengembangan strategi pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Hasil studi dokumentasi berupa nilai siswa, hasil evaluasi, LKPD, hasil tugas dan ulangan dan catatan perkembangan belajar memperkuat bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami perkembangan yang positif dan berkelanjutan.

4.1.2.5 Kemampuan Menerapkan Pengetahuan

Kemampuan menerapkan pengetahuan merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pada tugas dan kegiatan belajar. Dalam hal ini, guru berperan membimbing peserta didik agar mampu memahami dan menerapkan pengetahuan secara tepat.

Dalam praktiknya, perbedaan tingkat kemandirian dan kemampuan akademik peserta didik masih menjadi tantangan sehingga diperlukan pendampingan, instruksi yang jelas, dan pembelajaran yang adaptif. Untuk mendukung peningkatan tersebut, dilakukan bimbingan berkelanjutan dan optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

kemampuan peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 dalam mengerjakan tugas pada umumnya sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari ketepatan serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan, terutama berkaitan dengan perbedaan tingkat kemandirian dan kemampuan akademik siswa sehingga hasil yang dicapai belum sepenuhnya merata. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas mendorong guru untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif, memperjelas instruksi pembelajaran, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Selasa, 3

Maret 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu mengerjakan tugas dengan baik karena arahan yang diberikan sudah jelas dan sesuai dengan kemampuan mereka. Meski demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan bimbingan dan pengawasan lebih lanjut. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah mengarahkan peningkatan pendampingan, melakukan monitoring, serta mengaktifkan komunitas belajar sebagai wadah peningkatan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sudah cukup baik, baik secara individu maupun kelompok. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan ketelitian siswa serta pemahaman terhadap instruksi yang diberikan. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan penjelasan yang lebih rinci, melakukan pendampingan selama proses pengerjaan tugas, serta berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu NR selaku guru kelas V yang diwawancarai pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Ia juga terus berupaya meningkatkan kualitas hasil kerja siswa, terutama bagi siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Untuk itu, ia memberikan arahan yang lebih jelas, melakukan pendampingan secara individual, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar seluruh siswa dapat menyelesaikan tugas secara optimal.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan untuk menjawab soal perlu terus diperkuat, terutama dalam meningkatkan kemampuan penalaran dan pemerataan pemahaman siswa. Untuk mendukung peningkatan tersebut, dilakukan latihan berbasis pemecahan masalah, bimbingan bertahap, serta optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

kemampuan peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 dalam menggunakan pengetahuan untuk menjawab soal pada umumnya sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari ketepatan siswa dalam menerapkan konsep pada berbagai latihan yang diberikan. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan,

khususnya berkaitan dengan perbedaan tingkat pemahaman siswa sehingga kemampuan tersebut belum sepenuhnya merata. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas mendorong pemberian latihan berbasis pemecahan masalah, melaksanakan supervisi, serta mengoptimalkan pemanfaatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal dengan baik. Meski demikian, terdapat siswa yang masih memerlukan pendampingan, terutama dalam menghadapi soal yang bersifat lebih analitis dan kontekstual. Sebagai tindak lanjut, guru diarahkan untuk memberikan latihan secara bertahap, sementara pihak sekolah melakukan monitoring serta mengaktifkan komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kompetensi.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan sudah cukup baik, terutama pada soal yang serupa dengan contoh yang diberikan. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan kemampuan penalaran siswa dalam menyelesaikan soal yang lebih bervariasi. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan latihan secara bertahap, membahas soal secara bersama-sama, serta berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu NR selaku guru kelas V yang diwawancarai pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menerapkan pengetahuan dalam mengerjakan soal. Ia juga terus berupaya meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam menghadapi soal yang lebih kompleks. Untuk itu, ia memberikan latihan secara bertahap, bimbingan tambahan, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif agar pemahaman siswa semakin meningkat.

Penguatan kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menerapkan materi pembelajaran perlu terus dilakukan, terutama dalam mengakomodasi perbedaan kesiapan dan tingkat pemahaman siswa. Untuk mendukung peningkatan tersebut, diterapkan pembelajaran berbasis praktik, pendampingan yang lebih intensif, serta optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026

pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

kemampuan peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 dalam menerapkan materi pelajaran pada umumnya sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan praktik, diskusi, serta penyelesaian tugas yang diberikan. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan, terutama berkaitan dengan perbedaan kesiapan dan tingkat pemahaman siswa sehingga kemampuan tersebut belum sepenuhnya merata. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas mendorong penerapan pembelajaran berbasis praktik, melaksanakan supervisi, serta mengoptimalkan pemanfaatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menerapkan materi pembelajaran karena guru memberikan contoh yang kontekstual serta latihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Meski demikian, terdapat siswa yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam menghubungkan konsep teori dengan praktik. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah mengarahkan peningkatan pembelajaran kontekstual, melakukan monitoring, serta mengaktifkan komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

kemampuan siswa dalam menerapkan materi sudah cukup baik, khususnya ketika pembelajaran disertai dengan kegiatan praktik secara langsung. Dalam praktiknya, guru terus berupaya memberikan pendampingan yang sesuai, terutama bagi siswa yang membutuhkan penguatan pemahaman. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan contoh yang lebih konkret, melakukan pendampingan selama pembelajaran, serta berdiskusi dan melakukan refleksi.

Di samping itu, Ibu NR selaku guru kelas V yang diwawancarai pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menerapkan materi dalam kegiatan pembelajaran. Ia juga terus berupaya meningkatkan kemampuan siswa, terutama bagi siswa yang memerlukan penguatan melalui pengulangan materi. Untuk itu, ia memberikan contoh yang lebih sederhana, melakukan pendampingan secara intensif, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan materi pembelajaran.

Pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan perlu terus diperkuat, terutama dalam meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan pemerataan hasil belajar siswa. Untuk mendukung peningkatan tersebut, diterapkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, pemberian latihan bertahap, serta optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

kemampuan peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 dalam menyelesaikan permasalahan pada umumnya sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis soal serta menentukan langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan, khususnya berkaitan dengan perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga hasil yang dicapai belum sepenuhnya merata. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas mendorong penerapan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, melaksanakan supervisi, serta mengoptimalkan pemanfaatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik karena latihan yang diberikan cukup bervariasi. Meski demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam menghadapi soal yang bersifat lebih kompleks. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah mengarahkan peningkatan latihan berbasis masalah, melakukan monitoring, serta mengaktifkan komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan sudah cukup baik, terutama pada soal yang memiliki kesesuaian dengan contoh yang telah diberikan. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami soal kontekstual serta menyusun langkah penyelesaian secara sistematis. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan soal secara bertahap, membimbing proses penyelesaian, serta berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu NR selaku guru kelas V yang diwawancarai pada Selasa, 3 Maret 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mampu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Ia juga terus berupaya meningkatkan kemampuan siswa, terutama bagi siswa yang memerlukan penguatan dalam menghadapi soal yang lebih kompleks. Untuk itu, ia memberikan latihan secara bertahap, bimbingan tambahan,

serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif agar kemampuan pemecahan masalah siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan di SD Negeri Sadahayu 02 menunjukkan capaian yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, menjawab soal, menerapkan materi pembelajaran, serta menyelesaikan permasalahan secara cukup sistematis. Peserta didik juga aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung lebih bermakna.

Kemampuan tersebut didukung oleh pembelajaran yang adaptif melalui penggunaan metode yang variatif, pembelajaran berbasis praktik dan pemecahan masalah, latihan bertahap, serta pendampingan guru secara berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tantangan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan meliputi perbedaan tingkat kemandirian, kemampuan akademik, kesiapan belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mendukung peningkatan tersebut, guru memberikan pendampingan yang lebih intensif, instruksi yang lebih jelas, latihan bertahap, pembelajaran berbasis praktik dan pemecahan masalah, serta aktif berdiskusi dalam komunitas belajar.

Temuan penelitian menunjukkan adanya kebaruan berupa pembelajaran adaptif-reflektif berbasis pemecahan masalah yang terintegrasi melalui supervisi, monitoring, dan komunitas belajar. Komunitas belajar berperan sebagai sarana refleksi dan pengembangan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan secara lebih bermakna. Hasil studi dokumentasi berupa hasil tugas individu dan kelompok, latihan soal, hasil kegiatan praktik, evaluasi, dan refleksi serta catatan perkembangan belajar memperkuat bahwa kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan berkembang secara positif dan berkelanjutan.

4.1.2.6 Pencapaian Hasil Evaluasi Belajar

Pencapaian hasil evaluasi belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran dan efektivitas kinerja guru. Oleh karena itu, guru perlu memastikan peserta didik mencapai ketuntasan belajar melalui tindak lanjut yang tepat.

Meskipun sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, pemerataan dan konsistensi hasil belajar masih perlu ditingkatkan melalui remedial, pemberian umpan balik, serta optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

hasil nilai peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02, baik pada tugas maupun ulangan, pada umumnya sudah tergolong baik dan sebagian besar telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah memberikan hasil yang cukup optimal. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan, terutama berkaitan dengan perbedaan capaian antar siswa sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya merata. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas mendorong tindak lanjut hasil penilaian, melaksanakan supervisi, serta mengoptimalkan pemanfaatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

hasil nilai siswa secara umum sudah tergolong baik karena sebagian besar telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Meski demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan tambahan untuk mencapai hasil yang optimal. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah mengarahkan pelaksanaan kegiatan remedial, melakukan monitoring, serta mengaktifkan komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

hasil nilai siswa sudah cukup baik, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas serta memperoleh nilai sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam praktiknya, guru terus berupaya memberikan pendampingan yang sesuai, terutama bagi siswa yang hasil belajarnya belum konsisten. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian umpan balik, pelaksanaan remedial, serta berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu KN selaku guru kelas III yang diwawancarai pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Ia juga terus berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bagi siswa yang memerlukan penguatan materi. Untuk itu, ia memberikan bimbingan tambahan, melaksanakan kegiatan remedial, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pencapaian peserta didik terhadap indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) perlu terus diperkuat, terutama dalam pemerataan ketercapaian indikator di antara siswa. Meskipun secara umum pencapaian peserta didik sudah baik, konsistensi dan pemerataan hasil masih perlu ditingkatkan melalui analisis hasil belajar, pelaksanaan remedial dan pengayaan, serta optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

pencapaian peserta didik terhadap IKTP di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang telah mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan, sehingga menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan cukup efektif. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan, khususnya berkaitan dengan ketercapaian siswa secara merata. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas mendorong pelaksanaan supervisi, pemantauan secara berkala, serta pemanfaatan komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 12.30 WIB menjelaskan bahwa :

pencapaian IKTP sudah cukup memuaskan karena mayoritas siswa telah memenuhi indikator pembelajaran. Meski demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut agar dapat mencapai hasil yang optimal. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah mengarahkan analisis hasil belajar, pelaksanaan remedial dan pengayaan, serta monitoring secara berkelanjutan.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

pencapaian IKTP siswa sudah cukup baik, meskipun belum sepenuhnya merata karena adanya perbedaan kemampuan belajar. Dalam praktiknya, guru terus

berupaya meningkatkan ketercapaian indikator pembelajaran melalui berbagai upaya perbaikan. Upaya tersebut dilakukan dengan melaksanakan evaluasi, memberikan kegiatan remedial dan pengayaan, serta berdiskusi dan melakukan refleksi pembelajaran.

Di samping itu, Ibu KN selaku guru kelas III yang diwawancarai pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

sebagian besar siswa telah mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan. Ia juga terus berupaya meningkatkan ketercapaian siswa, terutama bagi siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Untuk itu, ia memberikan pendampingan, melaksanakan remedial, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar ketercapaian IKTP siswa semakin meningkat.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengoptimalkan perkembangan hasil belajar peserta didik perlu terus dilakukan, terutama dalam pemerataan capaian dan konsistensi peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun perkembangan hasil belajar secara umum menunjukkan tren positif, penguatan tetap diperlukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi, pelaksanaan remedial dan pengayaan, serta optimalisasi komunitas belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

perkembangan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya menunjukkan tren yang positif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai serta ketuntasan belajar yang semakin baik dari waktu ke waktu. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan, khususnya berkaitan dengan pemerataan hasil belajar karena masih ada siswa yang menunjukkan capaian yang belum stabil. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas melaksanakan supervisi, mendorong pemanfaatan hasil evaluasi, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 12.30 WIB menjelaskan bahwa :

hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap semester. Meski demikian, terdapat beberapa faktor yang masih perlu mendapat perhatian, seperti perbedaan kemampuan awal dan motivasi belajar siswa. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah melakukan pemantauan secara rutin, melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan, serta mengaktifkan komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 9 Maret 2026

pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang cukup baik dan siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan hasil belajar secara lebih merata, terutama dengan memperhatikan perbedaan kemampuan dan kemandirian belajar siswa. Upaya tersebut dilakukan melalui evaluasi pembelajaran, pemberian bimbingan tambahan, serta pelaksanaan remedial dan pengayaan.

Di samping itu, Ibu KN selaku guru kelas III yang diwawancarai pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

perkembangan hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang positif. Ia pun terus berupaya meningkatkan capaian belajar siswa, terutama bagi siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Untuk itu, ia memberikan pendampingan, bimbingan tambahan, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar hasil belajar siswa semakin optimal.

Kemampuan guru dalam mengoptimalkan hasil evaluasi belajar peserta didik perlu terus ditingkatkan agar lebih mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Meskipun hasil evaluasi secara umum sudah baik dan sesuai indikator pembelajaran, pemerataan pemahaman serta konsistensi hasil belajar masih perlu ditingkatkan melalui analisis hasil evaluasi, perbaikan instrumen penilaian, pemberian umpan balik, serta pelaksanaan remedial dan pengayaan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara pada Kamis, 5 Februari 2026 pukul 14.00 WIB, Ibu RS selaku pengawas menyampaikan bahwa :

hasil evaluasi belajar peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 pada umumnya telah mencerminkan pemahaman yang cukup baik. Hal ini terlihat dari kesesuaian nilai dengan indikator pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menjawab berbagai bentuk soal. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang terus dioptimalkan, terutama berkaitan dengan pemerataan pemahaman siswa, mengingat masih ada siswa yang memerlukan penguatan lebih lanjut. Untuk mendukung peningkatan tersebut, pengawas melaksanakan supervisi, pemantauan hasil evaluasi, serta mendorong refleksi melalui komunitas belajar sekolah.

Selanjutnya, Bapak SY selaku kepala sekolah yang diwawancarai pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 12.30 WIB menyampaikan bahwa :

hasil evaluasi pembelajaran secara umum telah mampu menggambarkan tingkat pemahaman siswa, karena sebagian besar telah mencapai ketuntasan belajar. Meski demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah mendorong analisis hasil evaluasi, perbaikan kualitas soal, serta pelaksanaan kegiatan remedial dan pengayaan.

Sementara itu, Ibu AP selaku guru kelas VI yang ditemui pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 13.30 WIB mengungkapkan bahwa :

hasil evaluasi sudah mencerminkan pemahaman siswa, terutama pada soal yang berbasis konsep. Dalam praktiknya, guru terus berupaya meningkatkan kualitas evaluasi dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Upaya tersebut dilakukan melalui analisis butir soal, pemberian umpan balik, serta pelaksanaan remedial dan pengayaan.

Di samping itu, Ibu KN selaku guru kelas III yang diwawancarai pada Senin, 9 Maret 2026 pukul 14.30 WIB menyampaikan bahwa :

hasil evaluasi sebagian besar telah menunjukkan tingkat pemahaman siswa yang baik. Ia juga terus berupaya meningkatkan capaian tersebut, khususnya bagi siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Untuk itu, ia memberikan bimbingan tambahan, melakukan perbaikan pada instrumen evaluasi, serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar pemahaman siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi belajar peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 menunjukkan capaian yang baik. Sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar sesuai IKTP serta menunjukkan perkembangan hasil belajar yang positif. Guru juga telah melaksanakan evaluasi secara terarah dan berkelanjutan melalui remedial, pengayaan, dan pemberian umpan balik untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Tantangan dalam optimalisasi hasil evaluasi belajar meliputi pemerataan capaian hasil belajar, konsistensi pemahaman siswa, serta pendampingan bagi siswa yang masih memerlukan penguatan. Untuk mendukung peningkatan tersebut, guru melaksanakan analisis hasil belajar, remedial dan pengayaan, pemberian umpan balik, serta refleksi pembelajaran melalui komunitas belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi hasil evaluasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan penilaian, tetapi juga oleh tindak lanjut pembelajaran yang sistematis, analisis hasil belajar, serta kolaborasi guru melalui komunitas belajar. Hasil studi dokumentasi berupa dokumen rekap hasil belajar siswa, nilai harian, PTS DAN PAS, analisis ketuntasan belajar, program remidi dan pengayaan, raport dan tindak lanjut hasil evaluasi memperkuat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap dan berkelanjutan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Implementasi Kinerja Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Aspek Perencanaan Pembelajaran

Menurut Suryo Subroto (2002), perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menyusun proses pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, penentuan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, Tulus Tu'u (2004) menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dirancang guru. Oleh karena itu, kualitas perencanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek perencanaan pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 telah berjalan dengan baik dan sistematis. Guru telah mampu menyusun tujuan pembelajaran, mengembangkan perangkat ajar, serta merancang strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran juga telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui perancangan aktivitas diskusi, presentasi, eksplorasi, dan kerja kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, ATP, Prota, dan Promes sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, masih terdapat variasi kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih operasional, terukur, dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, pengembangan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan penyusunan aktivitas pembelajaran yang lebih adaptif masih perlu terus ditingkatkan agar mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh adanya budaya reflektif guru dalam memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan. Guru tidak hanya menyusun perangkat pembelajaran sebagai bentuk administrasi, tetapi juga melakukan refleksi terhadap kendala, kebutuhan peserta didik, serta hasil pembelajaran sebelumnya untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.

Budaya reflektif tersebut terlihat melalui kegiatan diskusi dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru secara bersama-sama dalam komunitas belajar. Komunitas belajar menjadi sarana bagi guru untuk bertukar pengalaman, mendiskusikan kendala pembelajaran, memperbaiki perangkat ajar, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui komunitas belajar, guru juga memperoleh masukan dan solusi dalam menyusun pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

Selain itu, supervisi akademik dan monitoring yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi juga menjadi sarana pembinaan dan refleksi pembelajaran. Guru memperoleh arahan dan umpan balik untuk memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses refleksi menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas kinerja mengajar guru.

Keterkaitan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran juga terlihat secara jelas dalam penelitian ini. Perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pembelajaran sebelumnya membantu guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan mempermudah pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses reflektif yang dilakukan guru melalui komunitas belajar dan supervisi akademik memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran dipengaruhi oleh berkembangnya budaya reflektif guru melalui komunitas belajar dan supervisi akademik yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Budaya reflektif tersebut mendorong guru untuk tidak hanya berfokus pada penyusunan administrasi pembelajaran, tetapi juga melakukan evaluasi dan perbaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan hasil pembelajaran sebelumnya. Selain itu, komunitas belajar menjadi ruang kolaboratif yang memperkuat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek perencanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan budaya reflektif, supervisi akademik, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan agar kualitas perencanaan pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4.2.2 Implementasi Kinerja Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Suryo Subroto (2002), pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mulai dari membuka pembelajaran,

menyampaikan materi, menggunakan metode dan media pembelajaran, mengelola kelas, hingga menutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik mencerminkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, interaktif, dan kondusif. Sementara itu, Tulus Tu'u (2004) menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dialami peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas yang kondusif, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik melalui diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, presentasi, dan aktivitas eksploratif lainnya. Guru juga telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik peserta didik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara lebih optimal. Akan tetapi, pemerataan keterlibatan siswa dan pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif masih perlu terus ditingkatkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, tetapi juga melakukan penyesuaian dan refleksi selama proses pembelajaran berlangsung. Guru melakukan evaluasi terhadap metode, strategi, dan pengelolaan kelas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Budaya reflektif guru dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat melalui kebiasaan guru melakukan diskusi bersama rekan sejawat dalam komunitas belajar. Komunitas belajar menjadi sarana kolaborasi guru dalam membahas kendala pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta upaya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Melalui komunitas belajar, guru dapat saling memberikan masukan dan berbagi praktik baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Selain itu, supervisi akademik dan monitoring yang dilakukan kepala sekolah membantu guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru memperoleh umpan balik mengenai strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang mendorong guru melakukan perbaikan pembelajaran secara terus-menerus.

Keterkaitan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran juga terlihat dalam penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran, sedangkan hasil evaluasi pembelajaran menjadi dasar refleksi dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya reflektif guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi, tetapi juga oleh berkembangnya budaya reflektif guru melalui komunitas belajar dan supervisi akademik yang dilakukan secara kolaboratif. Budaya reflektif tersebut membantu guru melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan kondisi nyata peserta didik di kelas. Selain itu, komunitas belajar

menjadi ruang kolaboratif yang memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan budaya reflektif, supervisi akademik, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan agar kualitas pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4.2.3 Implementasi Kinerja Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Aspek Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Suryo Subroto (2002), penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dari kinerja mengajar guru yang meliputi kegiatan mengukur, menilai, menganalisis, dan menindaklanjuti hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Sementara itu, Tulus Tu'u (2004) menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik tercermin melalui hasil evaluasi yang diperoleh dalam bentuk nilai maupun capaian pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 telah berjalan dengan baik dan sistematis. Guru telah melaksanakan penilaian melalui berbagai teknik seperti tes tertulis, penugasan, observasi, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Selain itu, guru juga telah melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui remedial, pengayaan, pemberian umpan balik, dan analisis hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru melakukan analisis hasil belajar peserta didik untuk mengetahui

tingkat pemahaman siswa serta menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai. Penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil belajar akhir, tetapi juga memperhatikan perkembangan proses belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan, terutama dalam pengembangan instrumen penilaian yang lebih variatif, penyusunan rubrik penilaian yang lebih rinci, dan pemerataan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran di setiap kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran masih perlu terus dikembangkan melalui pembinaan dan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan.

Budaya reflektif guru dalam aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran terlihat dari bagaimana guru memanfaatkan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya. Guru tidak hanya menggunakan hasil penilaian sebagai dasar pemberian nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan kebutuhan belajar peserta didik.

Komunitas belajar juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas penilaian dan evaluasi pembelajaran. Melalui komunitas belajar, guru melakukan diskusi mengenai penyusunan instrumen penilaian, analisis hasil belajar, pelaksanaan remedial dan pengayaan, serta tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan tersebut membantu guru mengembangkan sistem penilaian yang lebih objektif, adaptif, dan bermakna.

Selain itu, supervisi akademik dan monitoring yang dilakukan kepala sekolah membantu guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Guru memperoleh masukan mengenai teknik penilaian, pengelolaan hasil evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran sehingga kualitas evaluasi pembelajaran dapat terus diperbaiki secara berkelanjutan.

Keterkaitan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terlihat dari bagaimana hasil evaluasi digunakan sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, budaya reflektif yang berkembang melalui komunitas belajar dan supervisi akademik memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa efektivitas penilaian dan evaluasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan tes dan pemberian nilai, tetapi juga oleh berkembangnya budaya reflektif guru dalam memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, komunitas belajar menjadi ruang kolaboratif yang membantu guru melakukan refleksi, berbagi pengalaman, dan memperbaiki sistem penilaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya reflektif dan komunitas belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas penilaian dan evaluasi pembelajaran yang lebih adaptif, objektif, dan bermakna.

Dengan demikian, implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan budaya reflektif, supervisi akademik, monitoring, dan optimalisasi komunitas belajar secara berkelanjutan agar penilaian dan evaluasi pembelajaran menjadi lebih efektif, objektif, adaptif, dan bermakna bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Secara umum, kebaruan penelitian ini terletak pada ditemukannya model peningkatan kinerja mengajar guru yang berbasis budaya reflektif dan kolaboratif yang terintegrasi dalam seluruh siklus pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis

guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk melakukan refleksi secara berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Proses refleksi tersebut diperkuat melalui komunitas belajar dan supervisi akademik yang berfungsi sebagai ruang kolaborasi, diskusi, berbagi pengalaman, serta perbaikan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa budaya reflektif yang didukung oleh komunitas belajar dan supervisi akademik merupakan faktor strategis yang menghubungkan dan memperkuat seluruh aspek kinerja mengajar guru sehingga mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, berpusat pada peserta didik, dan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar secara berkelanjutan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kinerja mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, hasil penelitian dianalisis berdasarkan rumusan masalah penelitian dengan mengaitkan temuan lapangan, landasan teori yang digunakan, serta kebijakan pendidikan yang relevan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara kondisi empiris di lapangan dengan konsep teoritis yang dikemukakan oleh Suryo Subroto dan Tulus Tu'u, serta regulasi yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Adapun rangkuman hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Analisis Pembahasan Penelitian

No	Rumusan Masalah	Teori	Kebijakan	Riil di Lapangan (Hasil Wawancara, Pendukung dan Penghambat)
1.	Bagaimana implementasi kinerja mengajar	Menurut Suryo Subroto (2002) , kemampuan	UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru	Guru telah menyusun tujuan pembelajaran, ATP, modul ajar, Prota

	guru dalam aspek perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02?	merencanakan pembelajaran meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, program pembelajaran, dan perangkat pembelajaran sebagai pedoman proses belajar mengajar. Menurut Tulus Tu'u , prestasi belajar dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan kesiapan pembelajaran yang dilakukan guru.	dan Dosen; Permendiknas No. 16 Tahun 2007; Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04 .01/2023; Kurikulum Merdeka yang mengharuskan guru menyusun ATP, modul ajar, tujuan pembelajaran, dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.	dan Promes sesuai Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik. Perencanaan didukung oleh supervisi akademik, monitoring kepala sekolah, komunitas belajar, serta pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT, Gemini AI, dan Canva. Kendala yang masih ditemukan yaitu perumusan tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya operasional dan terukur serta perlunya pengembangan media dan sistem penilaian yang lebih variatif.
2	Bagaimana implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02?	Menurut Suryo Subroto (2002) , pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti, dan menutup pelajaran secara efektif. Menurut Tulus Tu'u , prestasi belajar meningkat apabila pembelajaran berlangsung aktif, menarik, dan mampu memotivasi peserta didik.	Permendiknas No. 16 Tahun 2007; Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04 .01/2023; Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi , student centered learning, dan pembelajaran mendalam (deep learning).	Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran didukung oleh penggunaan media digital, komunitas belajar, supervisi akademik, dan pembinaan kepala sekolah. Faktor pendukung lainnya adalah jumlah siswa yang relatif sedikit sehingga memudahkan pengelolaan kelas. Kendala yang masih dihadapi yaitu keberagaman kemampuan siswa, pengelolaan waktu pembelajaran, serta perlunya inovasi metode

				pembelajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan partisipasi seluruh siswa.
3	Bagaimana implementasi kinerja mengajar guru dalam aspek evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Sadahayu 02?	Menurut Suryo Subroto (2002) , evaluasi pembelajaran meliputi pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil belajar, pemanfaatan hasil penilaian, serta pelaksanaan remedial dan pengayaan. Menurut Tulus Tu'u , evaluasi merupakan sarana untuk mengetahui keberhasilan belajar dan dasar perbaikan prestasi peserta didik secara berkelanjutan.	Permendiknas No. 16 Tahun 2007; Standar Penilaian Pendidikan; Perdirjen GTK No. 2626/B/HK.04 .01/2023; Kebijakan asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.	Guru telah melaksanakan penilaian hasil belajar serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar pemberian remedial dan pengayaan. Evaluasi didukung oleh perangkat penilaian yang telah disusun guru, supervisi akademik, serta monitoring kepala sekolah. Namun masih ditemukan kendala berupa perlunya peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang lebih rinci, objektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga hasil evaluasi dapat digunakan secara lebih optimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

4.2.4 Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru, diperoleh informasi bahwa implementasi kinerja mengajar guru di SD Negeri Sadahayu 02 telah berjalan dengan baik pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang disusun, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, mengelola kelas secara kondusif, serta memanfaatkan media dan sumber belajar untuk mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga

melaksanakan penilaian dan tindak lanjut pembelajaran secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Bapak SY selaku Kepala Sekolah yang dilaksanakan pada hari Senin, 26 Januari 2026 pukul 12.30 WIB. Beliau menyampaikan bahwa:

pelaksanaan pembelajaran sebagian besar telah selaras dengan perencanaan yang dibuat sehingga proses *pembelajaran* berjalan secara terarah. Meski demikian, penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik serta pengelolaan waktu masih terus dioptimalkan. Sebagai tindak lanjut, kepala sekolah melakukan monitoring, memberikan arahan teknis, serta mengoptimalkan peran komunitas belajar sekolah.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 tidak hanya berorientasi pada keterlaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan, tetapi juga didukung oleh monitoring, pembinaan, serta penguatan komunitas belajar sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan sekunder, yaitu Bapak SN selaku Ketua Komite Sekolah yang ditemui pada Kamis, 12 Maret 2026 pukul 10.00 WIB yang menyampaikan bahwa:

Secara umum pembelajaran di SD Negeri Sadahayu 02 telah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari kedisiplinan guru, keaktifan peserta didik, serta perkembangan hasil belajar yang baik. Sekolah juga terus melakukan pembinaan dan kerja sama dengan orang tua untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, hasil studi dokumentasi berupa Modul Ajar, ATP, Prota, Promes, jurnal pembelajaran, instrumen penilaian, daftar nilai,

program remedial dan pengayaan, serta dokumen supervisi akademik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa implementasi kinerja mengajar guru di SD Negeri Sadahayu 02 telah berjalan dengan baik dan berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut didukung oleh keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diperkuat melalui monitoring, supervisi akademik, pembinaan, budaya reflektif guru, serta optimalisasi komunitas belajar sebagai wadah kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.